

## Kontribusi Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi

**Hastin Riva Nugraheni, Ninik Sudarwati**

e-mail : [ninik.stkipjb@gmail.com](mailto:ninik.stkipjb@gmail.com), [hastinriva@gmail.com](mailto:hastinriva@gmail.com)

STKIP PGRI Jombang

**ABSTRAK:** Dunia pendidikan sangat berkaitan erat dengan pembangunan, tidak bisa dipungkiri bahwa sumbangan pendidikan pada pembangunan sangatlah besar. Pendidikan merupakan jalan untuk menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Pada penelitian ini diberikan gambaran dan hasil penelitian terkait kontribusi pendidikan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dengan mengumpulkan informasi yang dianalisis melalui observasi terhadap data-data skunder dan pengamatan korelasi antar variabel secara grafik. Data diperoleh dari publikasi-publikasi atau dokumen-dokumen dari lembaga resmi yang berhubungan dengan bidang pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia baik dari dari sudut kuantitas maupun kualitas secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci : kontribusi pendidikan, pembangunan ekonomi

***ABSTRACT:** The world of education is very closely related to development, it cannot be denied that the contribution of education to development is very large. Education is a way to progress and achieve social and economic welfare. This study provides an overview and results of research related to the contribution of education to economic development in Indonesia. This research method uses descriptive qualitative research methods used to collect information that is analyzed through observation of secondary data and observation of correlation between variables graphically. Data obtained from publications or documents from official institutions related to the field of education. The results of the study show that education in Indonesia, both in terms of quantity and quality, indirectly contributes to economic development in Indonesia.*

*Keywords : educational contribution, economic development*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 menggariskan bahwa cita-cita pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih komprehensif, cita-cita ini dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 3, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menurut Oemar Hamalik (2001) bahwa Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Selain itu menurut Siagian, 2006: 273, bahwa Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembangunan. Pendidikan merupakan usaha untuk diri manusia dan mampu menghasilkan SDM yang menunjang pembangunan sedangkan pembangunan merupakan usaha dari diri manusia dan dapat menunjang pendidikan (pembinaan, penyelidikan, saran dan seterusnya). Pendidikan merupakan proses pemberdayaan seseorang sebagai subyek sekaligus obyek untuk menciptakan

kehidupan yang lebih baik. Mengingat pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, maka pembangunan di bidang pendidikan meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun nonformal.

Memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain. Yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Dan hasil itu diperoleh setelah kita membandingkannya dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain.

Pada kelompok masyarakat tertentu pendidikan sebagai salah satu bentuk investasi belum disadari sepenuhnya dengan benar. Pendidikan masih dianggap sebagai keterpaksaan bukan sebagai kewajiban yang harus dihadapinya. Kebanyakan masyarakat kita menganggap bahwa ukuran keberhasilan hidup seseorang dari kemampuan ekonomi seseorang tersebut, memang tidak seluruhnya salah tetapi ada hal yang harus diluruskan. Pemahaman seperti itulah yang mengakibatkan banyaknya orangtua yang tidak menyekolahkan anaknya karena menurut pemahaman mereka, anak-anak tidak sekolahpun bisa mencari uang misalnya bekerja di ladang atau sebagai nelayan. Seberapa penting pendidikan

untuk pembangunan ekonomi suatu bangsa menjadi pertanyaannya yang sebenarnya bisa dipahami setiap orang. Padahal semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka memperoleh pendidikan. Sehingga dengan infrastruktur pendidikan yang memadai akan mendorong kualitas sumber daya manusia yang akan menyebabkan menurunnya tingkat kemiskinan (Rasidin dan Bonar, 2004).

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “bagaimana kontribusi pendidikan Indonesia yang telah diberikan terhadap pembangunan ekonomi”

## LANDASAN TEORI

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Contribute*, *Contribution* yang artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Menurut T. Guritno (2000) pengertian kontribusi adalah sumbangan yang diberikan seseorang sebagai upaya membantu kerugian atau membantu kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan. Hal yang dibutuhkan ini bisa dilakukan secara bersama dalam membantu masyarakat yang terkenal bencana. Sedangkan menurut KBBI bahwa kontribusi adalah sumbangan, secara langsung definisi ini bisa diberi makna sebagai apa yang bisa diberikan secara

nyata, umumnya kepada bangsa dan negara. Kontribusi yang diberikan bisa mencakup masyarakat, pemuda, di dalam melakukan pemberdayaan dalam masyarakat. Bahkan kontribusi juga bisa dilakukan salah satunya di bidang pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan, yakni tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun yang dimaksud, pendidikan adalah menuntun segala sesuatu atau semua kekuatan kodrat yang terdapat di dalam diri anak (peserta didik) itu sendiri, supaya mereka sebagai manusia serta juga sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan juga dapat mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya

Sedangkan pengertian pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 ialah suatu usaha sadar serta terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar & proses pembelajaran supaya peserta didik dengan secara aktif mengembangkan atau menggali potensi dirinya untuk bisa atau dapat mempunyai kekuatan pengendalian diri, spritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian dan juga keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, bagi masyarakat, bagi bangsa, dan bagi negara.

Pengertian pembangunan ekonomi menurut Frank, Andre Gunder (1984), pembangunan ekonomi adalah perubahan sikap mental penduduk suatu negara serta kesiapan tata nilai yang ada dalam masyarakatnya. Sedangkan menurut rancangan awal rencana pembangunan jangka Panjang nasional tahun 2005-2025, pembangunan ekonomi adalah kemampuan ekonomi untuk tumbuh yang cukup tinggi, berkelanjutan, mampu meningkatkan pemerataan dan kesejahteraan masyarakat secara luas, serta berdaya saing tinggi didukung oleh penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi didalam mengembangkan sumber-sumber pembangunan.

Menurut Budi Wahyono (2012) mengemukakan bahwa sumbangan pendidikan pada pembangunan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya: segi sasaran pendidikan, segi lingkungan pendidikan, segi jenjang pendidikan dan segi pembedangan kerja atau sektor kehidupan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi deskriptif, di mana informasi dikumpulkan tanpa mengubah kondisi yang ada. Observasi dilakukan melalui data-data sekunder dan korelasi antar variabel dianalisis. Dokumen yang dihasilkan dari kajian literatur, data BPS tahun 2016-2020, data dari website dan data diperoleh dari publikasi-publikasi atau dokumen-dokumen dari lembaga resmi yang berhubungan dengan bidang pendidikan.

Analisis data yang akan diambil dengan menggunakan Statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

## **PEMBAHASAN HASIL**

Menurut Budi Wahyono (2012) mengemukakan bahwa sumbangan pendidikan pada pembangunan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya: Segi Sasaran, lingkungan dan jenjang Pendidikan serta Segi Pembedangan Kerja atau Sektor Kehidupan. Berikut analisis dan hasil pembahasannya:

### **1. Segi Sasaran, Lingkungan dan Jenjang Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar yang ditujukan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan utuh serta bermoral tinggi. Jadi tujuan citra manusia pendidikan adalah terwujudnya citra manusia yang dapat menjadi sumber daya pembangunan yang manusiawi.

#### **a. Anggaran Pendidikan**

Alokasi pendidikan melalui pembiayaan dilakukan melalui pengelolaan Dana Pengembangan Pendidikan Nasional dan dana abadi penelitian. Pembiayaan ini bersifat investasi. Dana Pengembangan Pendidikan Nasional menjamin keberlangsungan program pendidikan bagi generasi berikutnya yang pengelolaannya dilakukan oleh Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan (LPDP).

Berikut dana anggaran untuk Pendidikan di Indonesia selama tahun 2016-2020



Grafik 1 Perkembangan alokasi anggaran fungsi pendidikan dalam periode 2016–2021

Berdasarkan grafik 1 di atas yang diperoleh dari Kementerian Keuangan, disebutkan bahwa rata-rata pertumbuhan realisasi anggaran pada fungsi pendidikan dalam kurun waktu 2016–2019 adalah sebesar 5,5 persen, yaitu dari Rp131.974,0 miliar dalam tahun 2016 menjadi Rp155.160,2 miliar dalam tahun 2019. Selanjutnya dalam *outlook* tahun 2020 anggaran pada fungsi pendidikan mencapai Rp142.433,5 miliar atau turun sebesar 8,2 persen apabila dibandingkan dengan realisasinya pada tahun 2019. Pada tahun 2020, anggaran pendidikan juga memperhitungkan pembiayaan pendidikan pada pos pembiayaan anggaran, yang tidak diperhitungkan dalam fungsi pendidikan.

Secara umum kinerja realisasi anggaran fungsi pendidikan dalam periode 2016-2020 berkaitan erat dengan strategi kebijakan pencapaian sasaran pembangunan bidang pendidikan yang ditempuh oleh Pemerintah, berupa peningkatan akses

dan kualitas layanan pendidikan dasar dan menengah serta pengembangan pendidikan vokasi, yang dilakukan melalui beberapa kebijakan-kebijakan strategis yaitu antara lain (1) realokasi BOS dari K/L ke DAK (sejak 2016), (2) diserahkannya pelaksanaan rehab Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (sejak 2019), dan (3) perluasan cakupan program Bidikmisi menjadi KIP Kuliah (sejak 2020). Perkembangan alokasi anggaran fungsi pendidikan dalam periode 2016–2021 dapat disajikan dalam grafik 1.

#### b. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf merupakan proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll) terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas.

Berikut angka melek huruf tiap propinsi pada tahun 2015-2020

Tabel 1. Angka melek huruf penduduk berumur 15 tahun keatas menurut Provinsi

Provinsi	Angka Melek Huruf Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi (Persen)				
	2015	2016	2017	2018	2019

ACEH	97.63	97.74	97.94	98.03	98.21
SUMATERA UTARA	98.68	98.88	98.89	99.07	99.15
SUMATERA BARAT	98.56	98.81	98.85	99.07	99.17
RIAU	98.87	99.07	99.17	99.20	99.21
JAMBI	97.84	98.01	98.09	98.15	98.20
SUMATERA SELATAN	98.22	98.46	98.54	98.66	98.76
BENGKULU	97.63	97.75	97.90	97.91	98.01
LAMPUNG	96.67	96.78	96.89	96.93	97.11
KEP. BANGKA BELITUNG	97.63	97.66	97.79	97.76	98.09
KEP. RIAU	98.79	98.84	98.83	98.87	99.00
DKI JAKARTA	99.59	99.64	99.67	99.72	99.74
JAWA BARAT	98.01	98.22	98.23	98.48	98.53
JAWA TENGAH	93.12	93.30	93.39	93.45	93.54
DI YOGYAKARTA	94.50	94.59	94.64	94.83	94.96
JAWA TIMUR	91.47	91.59	91.82	91.85	92.32
BANTEN	97.37	97.55	97.57	97.62	97.62
BALI	92.77	92.82	92.90	92.98	94.53
NUSA TENGGARA BARAT	86.97	87.06	87.14	87.42	87.59
NUSA TENGGARA TIMUR	91.45	91.52	91.68	91.90	93.24
KALIMANTAN BARAT	92.32	92.39	92.48	92.58	93.21
KALIMANTAN TENGAH	98.88	98.97	99.08	99.21	99.22
KALIMANTAN SELATAN	98.21	98.28	98.40	98.42	98.50
KALIMANTAN TIMUR	98.69	98.82	98.96	98.96	99.03
KALIMANTAN UTARA	94.99	95.05	95.14	95.18	96.39
SULAWESI UTARA	99.63	99.79	99.76	99.87	99.80
SULAWESI TENGAH	97.34	97.51	97.69	97.87	98.22
SULAWESI SELATAN	91.29	91.52	91.65	91.81	92.45
SULAWESI TENGGARA	94.10	94.25	94.32	94.46	94.91
GORONTALO	98.24	98.44	98.44	98.63	98.75
SULAWESI BARAT	92.64	92.75	92.79	92.85	93.59
MALUKU	98.85	98.94	99.13	99.22	99.39
MALUKU UTARA	98.49	98.67	98.68	98.76	98.79
PAPUA BARAT	96.88	97.05	97.16	97.37	97.72
PAPUA	70.83	71.02	73.89	76.79	78.00
INDONESIA	95.22	95.38	95.50	95.66	95.90

Sumber : BPS

## 2. Segi Pembidangan Kerja atau Sektor Kehidupan

Pembidangan kerja menurut sektor kehidupan meliputi bidang ekonomi, hukum, sosial politik, keuangan, perhubungan, komunikasi, pertanian, pertambangan, pertahanan, dan lain-lain. Pembinaan dan

pengembangan bidang-bidang tersebut hanya mungkin dikerjakan jika diisi oleh orang-orang yang memiliki kemampuan seperti yang dibutuhkan. Orang-orang dimaksud hanya tersedia jika pendidikan berbuat untuk itu.

a. Komposisi tenaga kerja

Grafik 2. Komposisi Tenaga Kerja 2014-2018 berdasarkan Pendidikan yang ditamatkan



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan data BPS tentang komposisi tenaga kerja tahun 2014-2018 bisa dilihat bahwa pendidikan tertinggi yang ditamatkan, tenaga kerja lulusan SD mendominasi pangsa tenaga kerja Indonesia. Dalam kurun waktu 2014 hingga 2018, setidaknya seperempat dari tenaga kerja merupakan lulusan SD. Pada 2014, terdapat 28,75% tenaga kerja lulusan SD. Angka tersebut terus menurun hingga mencapai 25,21% pada 2018. Penyumbang terbanyak kedua yaitu lulusan SMP. Komposisi tenaga kerja yang merupakan lulusan sekolah menengah pertama tersebut berkisar antara 17-18% setiap tahunnya. Meski

demikian, gabungan kelompok lulusan SMA dan sederajat (SMK) juga termasuk mayoritas karena menguasai lebih dari seperempat pangsa tenaga kerja. Pada 2014, gabungan SMA dan SMK menguasai 25,39% tenaga kerja. Sementara itu, tenaga kerja yang tidak pernah bersekolah dan tidak/belum tamat SD menyumbang tenaga kerja sebesar 15-18% setiap tahunnya dengan tren menurun. Menariknya, lulusan SMK yang digadang-gadang siap terjun ke dunia kerja malah menyumbang tenaga kerja lebih sedikit dibandingkan tamatan SD maupun SMP.

#### b. Tingkat Pengangguran

Grafik 3. Perkembangan Tingkat Pengangguran

**PERKEMBANGAN TINGKAT PENGANGGURAN (TPT)  
PER FEBRUARI, 2016-2021**



*Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bappenas*

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS diatas diketahui tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada periode 2016-2019 telah mengalami penurunan yakni dari 6,18% di Agustus 2015 menjadi 5,28% di Agustus 2019. Di periode yang sama, lapangan kerja yang tercipta semakin besar yaitu dari 114,8 juta orang menjadi 126,5 juta orang atau tumbuh 10,2 persen (11,7 juta lapangan kerja baru tercipta). Meskipun dengan tren positif, permasalahan ketenagakerjaan seperti rendahnya produktivitas, kurang fleksibelnya pasar kerja, dan ketidaksesuaian antara keterampilan pekerja dengan kebutuhan dunia usaha dan industri tetap menjadi tantangan besar yang

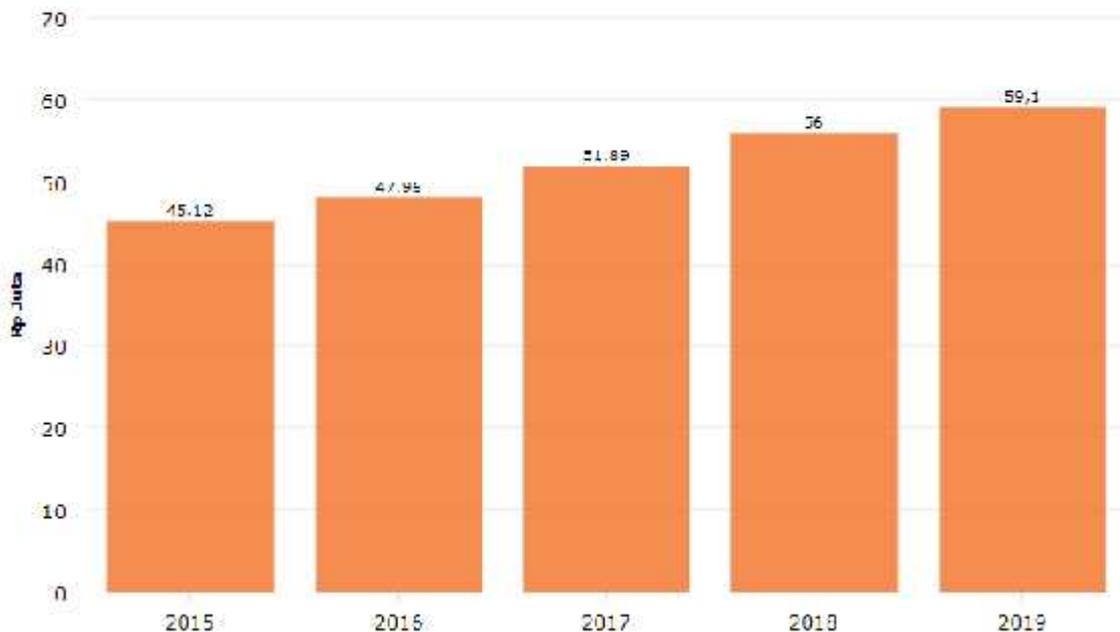
harus segera diatasi. Rendahnya produktivitas tenaga kerja diindikasikan oleh sektor informal yang masih mendominasi, yakni mencapai 55,72 persen dari total tenaga kerja yang tersedia. Sektor informal tersebut umumnya merupakan sektor yang belum terjangkau sepenuhnya oleh pengawasan dan regulasi Pemerintah dalam rangka melindungi hak-hak dan kesejahteraan pekerja. Oleh karena itu, Pemerintah akan terus mendorong perluasan dan kualitas pendidikan, serta meningkatkan porsi sektor formal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.

c. PDB Per Kapita

Grafik 4 PDB per Kapita tahun 2015-2019

## PDB per Kapita 2015-2019

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 5 Februari 2020.



Sumber : BPS

Dari grafik diatas bisa dilihat bahwa meski perekonomian Indonesia 2019 mengalami perlambatan, produk domestik bruto (PDB) per kapita justru Indonesia mengalami peningkatan. Pada 2019, PDB per kapita Indonesia mencapai Rp 59,1 juta atau setara dengan US\$ 4.174,9. Angka ini meningkat 5,5% dibandingkan dengan 2018 yang sebesar Rp 56 juta dan 2017 yang sebesar Rp 51,89 juta. Ekonomi Indonesia pada 2019 tumbuh 5,02%, melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 5,17%. Sementara pada kuartal IV 2019 hanya tumbuh 4,97% dan merupakan yang terendah sejak 2016. Perlambatan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh ketidakpastian dan perlambatan ekonomi global.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa dilihat dari segi Sasaran, lingkungan dan jenjang

pendidikan serta dari segi pembedangan kerja terlihat bahwa terdapat kontribusi Pendidikan terhadap pembangunan ekonomi, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Gyimah-Brempong (2011), menggunakan data panel untuk menginvestigasi pengaruh pendidikan pada beberapa hasil pembangunan di negara-negara Afrika. Dia menemukan bahwa Pendidikan berbagai jenjang pendidikan berbeda mempunyai pengaruh berbeda pada hasil-hasil pembangunan. Untuk sebagian negara pendidikan dasar dan menengah bisa lebih penting daripada pendidikan tersier, sementara untuk beberapa hasil pembangunan, seperti laju pertumbuhan pendapatan, pendidikan tersier bisa lebih penting. Lawal dan Wahab (2011) menggunakan seri waktu yang panjang 1980-2008 untuk kasus Nigeria dan menemukan dampak yang langsung dan tidak langsung investasi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu juga disampaikan oleh Burhanuddin (2013), bahwa pendidikan memberikan kontribusi secara signifikan

terhadap pembangunan ekonomi. Pendidikan bukan hanya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Oleh Karena itu, investasi dibidang pendidikan tidak saja bermanfaat bagi perorangan, tetapi juga bagi komunitas bisnis dan masyarakat umum.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembangunan, kita tidak bisa memungkiri bahwa sumbangan pendidikan pada pembangunan sangatlah besar, sehingga pendidikan bisa dikatakan telah memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sehingga pendidikan bukan hanya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi karena itu, investasi dibidang pendidikan tidak saja berfaedah bagi perorangan, tetapi juga bagi komunitas bisnis dan masyarakat umum. Pencapaian pendidikan pada semua level niscaya akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi.

### **Saran**

Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial: pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan bagi pemerintah. Sehingga sebagai saran bahwa Pendidikan perlu lebih diperhatikan dan ditingkatkan, baik dari segi anggaran,

fasilitas maupun capaian pembidagangan kerja. Sehingga bisa berjalan seiring dengan tujuan Pendidikan dan tujuan pembangunan nasional.

## **Daftar Pustaka**

- Afid Burhanuddin, Keterkaitan Pendidikan dan Pembangunan, 2013  
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/27/keterkaitan-pendidikan-dan-pembangunan/#comments>
- Budi wahyono, Sumbangan Pendidikan pada Pembangunan, [http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/sumbangan-pendidikan-pada-pembangunan\\_28.html](http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/sumbangan-pendidikan-pada-pembangunan_28.html)
- Nazzamuddin. Kontribusi Pendidikan Terhadap Pembangunan ekonomi Kasus Provinsi Aceh, 2013.  
[https://www.researchgate.net/publication/266890045\\_Kontribusi\\_Pendidikan\\_terhadap\\_Pembangunan\\_Ekonomi\\_Kasus\\_Provinsi\\_Aceh](https://www.researchgate.net/publication/266890045_Kontribusi_Pendidikan_terhadap_Pembangunan_Ekonomi_Kasus_Provinsi_Aceh)
- Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024
- S. Mulyadi. (2003). Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P., (2011), Pembangunan Ekonomi , Erlangga, Jakarta
- Widiansyah, Apriyanti. Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi.  
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/>
- <http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/pembangunan-pendidikan-dan->

- pertumbuhan-ekonomi-indonesia/  
<http://www.data-apbn.kemenkeu.go.id/Dataset/Details/1007>
- <https://www.bps.go.id/indicator/28/1458/2/angka-melek-huruf-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-provinsi.html>
- <https://www.bps.go.id/statictable/2010/03/19/1525/indikator-pendidikan-1994-2019.html>
- <https://media.neliti.com/media/publications/114456-ID-kontribusi-pendidikan-bagi-pembangunan>
- <http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/blob/F25325/Pendidikan%20dan%20Pembangunan%20Ekonomi.htm>
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/>
- <http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/pembangunan-pendidikan-dan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia/>